

Umar Kayam djadi ketua DKD lagi

MENDJELANG tutup tahun 1970, ramailah dibitjakan orang tentang Dewan Kesenian Djakarta (DKD) jang masa dinasja untuk dua tahun harus sudah berachir. Karena itu pulalah, pada pembukaan Pekan Seni achir tahun jang la-

lu itu, ketua DKD. Dr. Umar Kayam dalam penutup sambutannja berkata, bahwa dengan ini DKD demisioner. Ini artinja, didunia seniman ada periode kerdja. Pada periode ini berarti ada djuga sematjam "kampanje" untuk pemilu, dimana kotak

suaranja berupa Akademi Djakarta jang diketuai Prof St. Takdir Alisjahbana.

Kotak suara ini ternyata telah menampung suara² pemilih. Entah bagaimana menseleksinja (karena setjara illusi toh kotak² itu tak kumpul komplit di Djakarta), ternyata mereka telah menetapkan 22 orang anggota DKD, dari 25 anggota DKD sebenarnya. Kekurangan tiga orang itu memang di sengadja, agar ada kesempatan ke pada ke-22 orang terpilih itu untuk melengkapinja sendiri. Di samping itu tiga diantara ke-22 orang itu ditunjuk sebagai for matur untuk membentuk Badan Pekerdja Harian (BPK) DKD, ja itu Dr Umar Kayam (ketua), Arief Budiman dan Oesman Efendi. Dari 22 orang terpilih hanja enam orang sadjalah orang baru (OB), selebihnja muka² lama.

Pada sidang pleno tgl. 12 Januari ini, ke-22 orang terpilih ternyata satu diantaranya telah menolak, jaitu Amir Sutaarga (tahun jang lalupun ia menolak. Untuk melengkapinja, maka pleno itu telah menetapkan duduknja kembali D. Djajakusuma (anggota Akademi Djakarta), Asrul Sani (anggota Akademi Djakarta berikur rektor Akademi Kesenian) dan muka baru E. Setiawaty (penari). Ke-21 orang terpilih lainnja ialah: Zaini, Ajip Rosidi (berdomisili di dua tempat, Djakarta dan Bandung), Sidi Gazalba (OB), Ali Audah (OB), Gajus Siagian, Mus Mualim (OB), Umar Kayam, Prama Pmd., Taufiq Ismail, B. Si tompul, S. Brata, Teguh Karja, W. Sihombing, Sjuman Djaja, F. W. Harjadi (OB), Irawati S, Arief Budiman, Goenawan Mohamad, Misbach Jusa Biran dan Toeti Heraty (OB).

Walaupun anggota² DKD jang 25 orang ini sudah lengkap dalam sidang pleno kemarin siang, DKD periode 1971 — 1972 ini belum dilantik oleh Gubernur Ali Sadikin. Sidang pleno tsb djuga telah menetapkan mengangkat Dr Umar Kayam sebagai ketua Dewan Pekerdja Harian.

Dari sini kita berikan hanja satu tjatatan ketjil kepada DKD II ini, ialah bahwa fase konsepsi masa lalu tampaknja masih kurang

matang, hal mana hendaknja agar penggarapannja dimasa mendatang matang dulu, untuk bisa didjadian ukuran objektif dan riil. Krea si seni adalah kreasi seni. Pun tjaknja ialah karja jang benar² estetis, tapi bukan eksperimentil. Kegaduhan akan istilah, seakan pelarian atas ketidak sanggupuan, seperti tampilnja dengan lontang istilah "seni-kontemporer", merngalkan sesuatu jang kendil.

Kita pertinja, bahwa ke-22 orang seniman terpilih itu, memang merupakan seniman jang pada dasarnya ada orientasinja akan hal kendil jang punja semangat seni jang baik. Karena itu, hendak mentera di kita utamakan semangat dan semangat seniman. (S)